

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV UPTD SDN 189 INPRES CAMBA JAWA KABUPATEN MAROS

Sartina¹, Endang Ruswiyani², Syarifah Nur Fajrin³

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)¹

Alamat e-mail: sartinatina552@gmail.com

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)²

Alamat e-mail: endangruswiyani.dty@uim-makassar.ac.id

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)³

Alamat e-mail: [syarifahnurfajrin@uim-makassar.ac.id](mailto:syarifahnurhajrin@uim-makassar.ac.id)

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima :

Disetujui :

Kata Kunci :

Kata Kunci 1; Group Investigation

Kata Kunci 2; Audio Visual

Kata Kunci 3; IPS

Kata Kunci 4; Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan model Group Investigation Berbantuan media audio visual di kelas IV (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV (3) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Maros. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun objek penelitiannya adalah siswa kelas IV UPTD SDN 189 Camba Jawa Maros. Analisis data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistic secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran Group Investigation berbantuan audio visual pada pembelajaran IPS meningkat dilihat dari observasi guru dan siswa (2) hasil belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya diatas KKM baru mencapai 48% sehingga nilai siswa diatas KKM meningkat menjadi 85%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Group Investigation berbantuan audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Maros.

ARTICLE INFO

Article History :

Received

Accepted :

Keywords:

keyword 1; Group Investigation

ABSTRACT

This study aims to find out (1) to find out how the Group Investigation Assisted audio-visual media model is applied in class IV (2) to find out the learning outcomes of class IV students (3) to find out the increase in class IV student learning outcomes of UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Maros. This study uses Classroom Action Research (CAR). The research object is the fourth grade students of UPTD SDN 189 Camba

keyword 2; Audio Visual
keyword 3; IPS
keyword 4; Learning
outcomes IPS

Jawa Maros. Data analysis in this research is observation, test and documentation. The data in this study were analyzed using descriptive quantitative statistical analysis. The results of the research carried out showed that (1) the application of the Group Investigation learning model with audio-visual assistance in social studies learning increased from the observations of teachers and students (2) student learning outcomes in cycle I showed that the percentage of students whose grades were above the KKM only reached 48% so that the student scores above the KKM increased to 85%. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the audio-visual assisted Group Investigation learning model can improve social studies learning outcomes UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Maros.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu hak setiap individu anak bangsa untuk dapat menikmatinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Keberadaan pendidikan sangat penting tersebut, telah diakui dan sekaligus memiliki legalitas yang sangat kuat sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Menurut O, Hamalik (2014). Pendidikan adalah upaya untuk menjamin perkembangan dan keberlangsungan hidup suatu bangsa serta dapat membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas serta berakhlak mulia, sehingga pendidikan sangat berperan penting dalam menciptakan manusia agar dapat berkembang secara optimal, melalui pendidikan seseorang dapat menyesuaikan diri pada lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan dengan guru kelas yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Agustus pada kelas IV di SDN 189 Inpres Camba Jawa, di peroleh hasil belajar siswa tergolong rendah terutama pada pembelajaran IPS. Di dapatkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Hasil belajar IPS dari 20 siswa terdapat 15 siswa yang tidak mencapai KKM dan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 5 siswa . Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal di antaranya: Aspek guru (1) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran (2) guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajara secara kreatif dalam pembelajaran dan belum menggunakan media yang dapat merangsang siswa untuk aktif dan tertarik dalam megikuti pembelajaran (3) guru membagi kelompok secara tidak heterogen. Aspek siswa (1) siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. (2) siswa tidak focus dalam mengikuti pembelajaran.

Dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu antara lain: Wulandari Meyce Nur Afni (2014)mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pre test, post test siklus I, sampai post test siklus II. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dan presentase ketuntasan belajar siswa yang terus meningkat. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi saudari Wulandari Meyce Nur Afni adalah sama-sama membahas penerapan model pembelajaran Group Investigation pada mata pelajaran

IPS, sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi penulis menggunakan media berbantuan video pembelajaran.

Menurut P, Widyanto (2017). Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah Group Investigation. Group investigation merupakan penemuan yang dilakukan siswa secara berkelompok melakukan pekerjaan dengan aktif, yang memungkinkan mereka menemukan suatu prinsip.

Menurut N. K, Tariani (2018). Model pembelajaran Group Investigation adalah salah satu jenis model pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari penyelesaian kasus dan guru hanya lebih bersifat sebagai motivator.

Langkah-langkah menerapkan model pembelajaran Group Investigation ada 6 tahap yaitu: a) pembentukan kelompok b) menentukan tema yang akan di bahas c) melakukan investigasi d) membuat laporan tertulis e) presentasi kelompok f) evaluasi atau penilaian.(Pratami, A. Z., Suhartono, S., & Salimi, M. 2019)

Langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* dapat disimpulkan ada 6 tahap yaitu: a) pembentukan kelompok secara heterogen b) menentukan tema yang akan di bahas c) melakukan investigasi d) membuat tugas akhir (Mengerjakan LKPD) e) presentasi kelompok f) evaluasi atau penilaian .

Kelebihan model *Group Investigation* yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan inkuiri kompleks. Kegiatan dalam pembelajaran berfokus pada siswa sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan keterampilan sosial dimana siswa dilatih untuk bekerja sama dengan siswa lain, meningkatkan pengembangan softskills (kritis, komunikatif, kreatif) dan group process skill (menejemen kelompok). Kelemahan *Group Investigation* yaitu memerlukan struktur kelas yang lebih rumit, pendekatan pada model ini mengutamakan keterlibatan siswa dalam bertukar pikiran, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai pada siswa yang tidak turut aktif, memerlukan waktu belajar yang lebih lama, memerlukan waktu untuk penyesuaian sehingga suasana kelas mudah ribut/gaduh. Solusinya ketika membagi kelompok perlu diperhatikan karakteristik siswanya supaya yang kurang aktif tidak semuanya jadi satu kelompok. (Christina, L. V., & Kristin, F. 2016).

Media video pembelajaran merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Media video pembelajaran dapat menambah minat siswa dalam belajar karena dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Kemampuan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan dapat mempengaruhi sikap.(Novita,L., Sukmanasa, E.,&Pratma, M. Y. 2019).

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).(Suparno 2016).

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Dalam PTK, guru memberikan tindakan kepada siswa. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. (Kunandar. 2013).

Instrument penelitian digunakan dalam penelitian dalam model pembelajaran

- a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran siswa kelas IV UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Kab. Maros.. Agar observasi lebih terarah, maka diperlukan pedoman observasi yang mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Pedoman observasi digunakan untuk mengecek kegiatan yang dilakukan berdasarkan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

b. Tes

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Tes diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran. Group Investigation Bentuk tes yang akan digunakan pada penelitian ini adalah soal pilihan ganda.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto atau melihat arsip-arsip (rapor atau data-data dari sekolah, daftar nama siswa kelas IV dan lembar observasi) yang dilakukan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Untuk nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran Group investigation berdasarkan tes hasil belajar siklus I dan siklus II (data kuantitatif) dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Group investigation.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu keberhasilan dari segi proses pembelajaran dan hasil belajar, indikator keberhasilan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dikategorikan berhasil bila minimal 80% pelaksanaannya telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Untuk mengukur persentase keberhasilan dalam proses belajar mengajar sesuai kategori sebagai berikut:

Taraf keberhasilan	kategori
80% - 100%	Baik
59% - 79%	Cukup
0% - 58%	Kurang

Sumber : Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran IPS kelas IV UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Kab. Maros

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikategorikan apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 pada muatan pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran group

investigation berbantuan media video pembelajaran baik pada siklus I dan II maka kelas siswa yang berada pada kelas IV dianggap tuntas secara klasikal.

Dapat dihitung dengan rumus Penafsiran data kuantitatif sebagai berikut:

- a) Nilai Akhir Siswa $= \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
 b) Rata-rata $= \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
 c) Ketuntasan belajar $= \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
 d) Ketidak Ketuntasan belajar $= \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Nilai	Kategori
$\geq 70 - \leq 100$	Tuntas
$0 - \leq 69$	Tidak Tuntas

Sumber: Ketuntasan Nilai Hasil Belajar IPS kelas IV UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Kab. Maros.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Temuan Siklus I

Tahap Perencanaan Siklus

- 1) Peneliti berdiskusi dengan guru kelas IV mengenai materi pembelajaran. Peneliti juga memberikan gambaran penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media audio visual dalam pembelajaran IPS.
- 2) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang perlu disiapkan untuk mengajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media audio visual.
- 3) Menyiapkan video pembelajaran sesuai materi yang sedang berlangsung dan menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) yang disesuaikan dalam buku paket.
- 4) Peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran kemudian peneliti menyusun lembar evaluasi untuk setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Tahap pelaksanaan;

Melaksanakan semua kegiatan proses pembelajaran di kelas sesuai perencanaan yang telah dibuat dan dipersiapkan.



Tahap Observasi;

Tahap observasi ini terdiri atas observasi aktivitas guru dan belajar siswa. Pengamatan dilakukan dengan memberikan (✓) jika indikator terpenuhi. Ini dilakukan setiap kali pertemuan dan ada sebanyak 12 indikator yang diamati dalam model pembelajaran group investigation.

Pada pertemuan III diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 9 dengan skor maksimal 12 dengan persentase sebesar 75% yang dinyatakan berada pada kategori Cukup (C). Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I aktivitas mengajar guru masih dalam kategori cukup.

Pada pertemuan III diperoleh skor 128 dengan nilai rata-rata keseluruhan 6,40 dengan skor maksimal 12 dengan persentase 53,33% yang dinyatakan kurang (K). Dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang.

Tabel 4.1 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar IPS pada Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
85-100	Baik Sekali	0	0%
70-84	Baik	4	20%
60-69	Cukup	3	15%
50-59	Kurang	0	0%
<50	Sangat Kurang	13	65%
	Jumlah	20	100%

Tabel 4.2 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
70-100	Tuntas	4	20%
0-69	Tidak Tuntas	16	80%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 20 siswa, hanya ada 4 siswa dengan nilai 70-100 dengan kategori tuntas dengan persentase 20% dan ada sebanyak 16 siswa dengan nilai 0-69 dengan kategori tidak tuntas dengan persentase 80%. Hasil di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, ketuntasan hasil belajar pada muatan pembelajaran IPS belum tercapai. Diamana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80%. Karena dari indikator yang mensyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 pada muatan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran group investigation berbantuan media audio visual dianggap belum tuntas secara keseluruhan. Dengan demikian pembelajaran dinyatakan belum tercapai sehingga memerlukan pembelajaran berikutnya pada siklus II.

Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran group investigation berbantuan media audio visual pada muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Kab. Maros, serta analisis data tes hasil belajar siswa dari pertemuan I samapi III, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media audio visual masih memiliki beberapa kekurangan yang tidak dilaksanakan atau terlupakan. Kekurangan-kekurangan tersebut di antaranya yaitu : 1) guru kurang memberikan apersepsi kepada siswa, 2) guru kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, 3) guru kurang menjelaskan materi pelajaran, 4) guru masih sulit dalam membimbing dan mengawasi siswa dalam kegiatan investigasi penyelesaian masalah terhadap video pembelajaran, 5) guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD.
- 2) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media audio visual pada siklus I juga masih memiliki kekurangan yaitu 1) siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan, 2) siswa kurang berdiskusi bersama teman-temannya dalam menyelesaikan tugas kelompok 3) siswa selalu ingin belajar sesuai kemauannya, dan 4) siswa kurang dalam menjawab LKPD.
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai hasil yang telah ditentukan. Data analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 4 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 16 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 pada muatan pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran pembelajaran group investigation berbantuan media audio visual dianggap belum tuntas secara klasikal.

Deskripsi temuan siklus II

Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan terakhir dilaksanakan tes evaluasi . Pembelajaran siklus II sama halnya pembelajaran pada siklus I namun yang membedakan hasil dari siklus II jauh lebih meningkat dibanding siklus I. Pada pertemuan III diperoleh skor secara

keseluruhan yaitu 12 dengan skor maksimal 12 dengan persentase sebesar 100% yang dinyatakan berada pada kategori Baik (B). Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dengan kategori baik.



Pada pertemuan III diperoleh skor 192 dengan nilai rata-rata keseluruhan 9,60 dengan skor maksimal 12 dengan persentase 80,00% yang dinyatakan baik (B). dapat disimpulka bahwa pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dengan kategori baik.

Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar IPS pada Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
85-100	Baik Sekali	10	50%
70-84	Baik	8	40%
60-69	Cukup	2	10%
50-59	Kurang	0	0%
<50	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		20	100%

Tabel 4.4 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
70-100	Tuntas	18	90%
0-69	Tidak Tuntas	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 20 siswa, hanya ada 18 siswa dengan nilai 70-100 dengan kategori tuntas dengan persentase 90% dan ada sebanyak 2 siswa dengan nilai 0-69 dengan kategori tidak tuntas dengan persentase 10%. Hasil di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, etuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal. karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu ≥ 70 pada mata pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran group investigation berbantuan media audio visual dianggap tuntas.

Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran group investigation berbantuan media audio visual pada muatan

pembelajaran IPS pada siswa kelas IV UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Kab. Maros, serta analisis data tes hasil belajar siswa dari pertemuan I,II dan III.

Adapun temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dijadikan refleksi (perbaikan) pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media audio visual pada siklus II mulai pertemuan I,II dan III sudah dapat terlihat menguasai model pembelajaran group investigation berbantuan media audio visual dan cocok untuk diterapkan di kelas IV sehingga telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik (B). guru mampu menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik dan dapat mengkondisikan kelas dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mampu menghidupkan kelas dengan selalu memberikan motivasi maupun games di sela-sela pembelajaran. Guru telah mampu menampilkan video pembelajaran yang dapat merangsang siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Guru telah mampu mengarahkan siswa dalam penerapan setiap tahapan yang ada pada model pembelajaran group investigation berbantuan media audio visual.
2. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media audio visual pada siklus II telah mengalami peningkatan pada pertemuan I dan II dikategorikan cukup sedangkan pada pertemuan III berada pada kategori baik. Siswa sudah mampu dalam memahami tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran yang telah diajarkan. Siswa sudah terbiasa dan telah mengerti dengan penerapan model pembelajaran group investigation berbantuan media audio visual. Siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran dan aktif dalam mencari dan menyelesaikan permasalahan yang ada.
3. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan sudah mencapai keberhasilan. Adapun analisis data ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel diatas 4.4 yang menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 18 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Dari data yang diperoleh masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM yaitu ≥ 70 untuk mata pelajaran IPS. Tetapi perolehan ini telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80%. Hasil belajar yang diperoleh dari 20 siswa kelas IV UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Kab. Maros, siswa yang mencapai KKM pada tes siklus II yaitu sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 90 %, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM hanya ada 2 siswa dengan persentase sebesar 10 % .

Tabel 4.5 peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS pada siklus I dan II melalui modle pembelajaran Group Investigasi berbantuan media audio visual.

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase
1.	68	Tuntas	4	20%	18	90
2.	0-67	Tidak tuntas	16	80%	2	10
Total			20	100%	20	100%
Rata-rata			48		85	
Nilai tertinggi			80		100	
Nilai terendah			20		66,67	

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa terjadi peningkatan melalui penerapan model pembelajaran group investigation berbantuan media

audio visual pada pembelajaran IPS siswa kelas IV UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Kab. Maros, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan:

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil tes siklus I dan II pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai hasil yang telah ditentukan. Data analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 4 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 16 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Sehingga peneliti melanjutkan pada siklus selanjutnya karna masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan sudah mencapai keberhasilan. Adapun analisis data ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel diatas 4.4 yang menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 18 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Dari data yang diperoleh masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM yaitu ≥ 70 untuk mata pelajaran IPS. Tetapi perolehan ini telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80%. Hasil belajar yang diperoleh dari 20 siswa kelas IV UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Kab. Maros, siswa yang mencapai KKM pada tes siklus II yaitu sebanyak 18 yang sudah mencapai nilai KKM sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM hanya ada 2 siswa dapat dilihat pada tabel 4.4.

Pada penelitian ini penerapan model group investigation berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas IV UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Kabupaten Maros dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukan pada siklus I dan II mengalami peningkatan. pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 4 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 16 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas sedangkan pada siklus II yaitu sebanyak 18 siswa termasuk dalam kategori tuntas sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM hanya ada 2 siswa dapat dilihat pada tabel 4.4. Dilihat dari peningkatan siklus 1 dan 2 ada 2 siswa yang tidak mengalami perubahan secara signifikan.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari siklus I ke siklus II dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar IPS siswa yaitu: (1) Model pembelajaran group investigation merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Pada model ini siswa akan saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya, sehingga siswa pun akan lebih bisa untuk bekerja sama dengan orang lain. Dengan kerjasama, siswa akan lebih mudah memecahkan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, dengan penerapan model ini pelajaran IPS yang sebelumnya dirasa susah akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa; (2) Selain peran dari model Group Investigation, keberhasilan penelitian ini juga ditentukan dari media yang digunakan. Media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan media yang memanfaatkan 2 macam indera, indera penglihatan dan indera pendengaran. Dengan menggunakan 2 indera tersebut, siswa akan lebih maksimal dalam belajar. Pembelajaran yang berlangsung pun akan lebih bermakna karena siswa dapat melihat dan mendengar hampir secara nyata kejadian yang berhubungan dengan pembelajaran yang berlangsung. Salah satu karakteristik pelajaran IPS adalah berhubungan dengan lingkungan sosial, sehingga ketika siswa ditampilkan video-video yang berhubungan dengan materi kegiatan ekonomi, maka siswa akan lebih mudah dan lebih bisa merasakan bagaimana situasi kegiatan ekonomi secara nyata sehingga pembelajaran akan lebih bermakna; (3) Pada penelitian ini, sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti memberikan permainan dan tepuk kepada siswa. Selain di awal, di sela-sela pembelajaran pun peneliti memberikan tepuk kepada siswa. Hal itu bertujuan untuk memberikan selingan kepada siswa, sehingga siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran. Dengan adanya permainan dan tepuk itu siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran; dan (4) Selain

memberikan permainan dan tepuk, peneliti juga selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab dan melaksanakan tugas dengan baik. Hal tersebut juga sangat mendukung keberhasilan penelitian ini karena dengan memberikan apresiasi siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Keberhasilan penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti yang lain. Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Meyce Nur Afni mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran group investigation berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Kabupaten Maros dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu diadakan penelitian pada siklus berikutnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa pada kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan model *Group Investigation* berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPS di kelas IV UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Kabupaten Maros. Pelaksanaan pembelajaran melalui model *Group Investigation* berbantuan media audio visual di mulai dengan pembentukan kelompok secara heterogen, menentukan tema yang dibahas, melakukan investigasi kelompok terhadap materi dan video pembelajaran yang ditampilkan guru, membuat tugas akhir (mengerjakan LKPD) dan presentasi kelompok. Selanjutnya penilaian dilakukan dengan melakukan evaluasi berupa tes di setiap akhir siklus. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV dapat dilihat dari hasil tes siswa pada setiap siklus. Pada hasil belajar siswa siklus I belum berhasil mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dengan nilai rata-rata 48 berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal itu dilihat dari nilai rata-rata 85 yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Penerapan model *Group Investigation* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas IV UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Kabupaten Maros. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media audio visual terjadi peningkatan. Pada hasil belajar siswa siklus I belum berhasil mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori kurang dengan presentasi 20% , sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal itu dilihat dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik dengan presentase 90%.

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut: Bagi sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, di antaranya dalam penggunaan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di UPTD SDN 189 Inpres Camba Jawa Kabupaten Maros.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas model pembelajaran tipe group investigation (gi) dan cooperative integrated reading and composition (circ) dalam meningkatkan kreativitas berpikir kritis dan hasil belajar ips siswa kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 217-230.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novita,L., Sukmanasa, E.,&Pratma, M. Y. 2019. *penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD*. Bandung:Indonesia Journal of Primay Education.
- Nur Afni, Meyce Wulandari. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung*. Tulungagung : IAIN Tulungagung.
- Pratami, A. Z., Suhartono, S., & Salimi, M. (2019). *Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 164-174.
- Suparno, Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD,(t.t. 2016) h. 90-98.
- Tariani, N. K. 2018. *Penerapan Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa*. Jawa Tengah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru.
- UU 1945 pasal 31 ayat 1.*Tentang System Pendidikan Nasional* ,Jakarta.
- Widyanto, P. 2017. *Penerapan metode pembelajaran group investigation berbantuan media flanelgraf untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 118-129.